

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai topik ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah ringkasan dari peneliti sebelumnya yang mendukung penelitian ini :

##### 1. **Nurmiati (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural, struktur kepemilikan diukur dengan seberapa besar saham yang dimiliki oleh kepemilikan publik, profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE), leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur kepemilikan. Selain itu, metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016.

2. **Winda Rahmiati Azizah, Kania Nurcholisah, dan Nurhayati**  
(2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, sejumlah 65 perusahaan sehingga sampel penelitian ini sebanyak 325 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diproksi oleh *Return On Asset* (ROA), dan likuiditas yang diproksi oleh *Current Ratio* (CR). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas. Selain itu, teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik serta metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016.

### 3. **Lathiefatunnisa Nur Islam Fuad (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan pihak eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013, sejumlah 90 perusahaan sehingga sampel penelitian ini sebanyak 180 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Variabel independen yang digunakan yaitu solvabilitas yang diproksi oleh *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, dan kepemilikan pihak eksternal diukur dengan melihat nilai saham terbesar yang dimiliki oleh pihak eksternal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas, kepemilikan pihak eksternal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan kepemilikan pihak eksternal. Selain itu, metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

**4. Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat kepatuhan perusahaan yang termasuk LQ45 yang terdaftar di BEI dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2008-2012, sejumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diproksi oleh ROA dan likuiditas yang diproksi oleh CR (*Current Ratio*), sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan likuiditas juga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas. Selain itu, metode pengumpulan sampel yang menggunakan *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan analisis regresi logistik. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016.

**5. Luanda Satya Pratama dan Haryanto (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *timeliness* laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011, sejumlah 75 perusahaan sehingga sampel penelitian ini sebanyak 225 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diproksi oleh ROA, solvabilitas yang diproksi oleh *Total Debt to Total Asset Ratio*, internal auditor diukur dengan variabel *dummy*, size perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, dan ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan internal auditor dan size perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan *size* perusahaan. Selain itu, metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

6. **Ni Putu Desy Darmiari, dan I Gusti Ketut Agung Ulupui (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012, sejumlah 323 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan enam variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan yaitu faktor-faktor karakteristik perusahaan yang terdiri atas jenis perusahaan diukur dengan variabel *dummy*, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, profitabilitas diukur dengan ROA, kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan variabel *dummy*, dan umur perusahaan diukur dengan tahun *listing* perusahaan di pasar modal sampai tahun 2012. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah reputasi KAP diukur dengan variabel *dummy* dan variabel dependennya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Selain itu, metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

#### 7. **Merlina Toding, dan Made Gede Wirakusuma (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010, sejumlah 88 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* yang diproksi oleh *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas yang diproksi oleh ROA, ukuran perusahaan diproksi oleh nilai kapitalisasi pasarnya, serta reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan komite audit diukur dengan variabel *dummy*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *leverage*, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial (kepemilikan saham oleh pihak dalam) dan ukuran perusahaan. Selain itu, metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

#### **8. F.O. Iyoha (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak atribut perusahaan terhadap kualitas ketepatan waktu (*reporting lag*) pelaporan keuangan di Nigeria. Sampel yang digunakan sebanyak 61 perusahaan pada tahun 1999-2008. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Variabel independen yang digunakan yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Akhir Tahun Keuangan. Variabel dependen yang digunakan yaitu *timeliness* atau ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran

perusahaan dan akhir tahun keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi semua perusahaan untuk tahun 1999-2008, dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

**9. Yusralaini, Restu Agusti, dan Lhia Dara Raesya (2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, item-item luar biasa, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2005-2007 sebanyak 323 perusahaan, kecuali perusahaan di industri perbankan sehingga sampel yang digunakan sebanyak 78 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), solvabilitas diukur dengan *Total Debt to Total Asset* (TDTA), likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), umur perusahaan diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* ke BEI hingga akhir periode sampel, item-item luar biasa diukur dengan variabel *dummy*, dan opini

audit diukur dengan variabel *dummy*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa item-item luar biasa dan opini audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Selain itu, metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan selain industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016.

#### **10. Luluk Muhimatul Ifada (2009)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2003-2005. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan *market value*, profitabilitas diukur dengan ROA, struktur kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan saham oleh pihak dalam dan

kepemilikan saham oleh pihak luar diukur dengan variabel *dummy*, dan umur perusahaan diukur dengan tahun *listing* perusahaan di pasar modal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan kepemilikan saham oleh pihak dalam memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan saham oleh pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, kepemilikan saham oleh pihak dalam dan kepemilikan saham oleh pihak luar (struktur kepemilikan) dan ukuran perusahaan. Selain itu, metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2003-2005. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016.

#### **11. Christina Dwi Astuti (2007)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan perusahaan, umur perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2001-2005. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive*

*sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan *market value*, profitabilitas diukur dengan ROA, struktur kepemilikan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan saham oleh pihak dalam dan kepemilikan saham oleh pihak luar diukur dengan variabel *dummy*, umur perusahaan diukur dengan tahun *listing* perusahaan di pasar modal, reputasi auditor dan opini auditor diukur dengan skala nominal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh pihak luar, kepemilikan saham oleh pihak dalam, reputasi auditor, dan opini auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, kepemilikan saham oleh pihak dalam dan kepemilikan saham oleh pihak luar (struktur kepemilikan) dan ukuran perusahaan. Selain itu, metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2001-2005 Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016.

## 12. **Michell Suharli, dan Awaliawati Rachpriliani (2006)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, kepemilikan pihak luar, dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2002-2003, sebanyak 40 perusahaan setiap tahun sehingga sampel penelitian ini sebanyak 80 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, profitabilitas diukur dengan ROI, struktur kepemilikan pihak luar, dan ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, kepemilikan saham oleh pihak luar dan likuiditas. Selain itu, metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2002-2003 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016 dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan				
		ROA	CR	MAN	PUB	SIZE
1.	Nurmiati (2016)	-	-	-	TS	S
2.	Winda dkk (2016)	S	TS	-	-	-
3.	Lathiefatunnisa (2015)	-	-	-	TS	TS
4.	Evi dkk (2014)	TS	TS	-	-	-
5.	Luanda dan Haryanto (2014)	S	-	-	-	TS
6.	Ni Putu dan I Gusti (2014)	S	-	-	-	S
7.	Merlina dan Made (2013)	S	-	TS	-	S
8.	Iyoha (2012)	TS	-	-	-	TS
9.	Yusraini dkk (2010)	TS	TS	-	-	TS
10.	Luluk (2009)	TS	-	S	TS	S
11.	Christina (2007)	TS	-	S	S	S
12.	Michell dan Awaliawati (2006)	-	S	-	TS	-

Sumber : Lampiran 1, diolah

Keterangan :

1. Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
2. ROA : Profitabilitas
3. CR : Likuiditas
4. MAN : Kepemilikan Manajerial (Struktur Kepemilikan)
5. PUB : Kepemilikan Publik (Struktur Kepemilikan)
6. SIZE : *Firm Size*

## 2.2 Landasan Teori

Literatur terkait yang mendukung dan menjadi dasar untuk mencapai tujuan penelitian ini. Sub bab ini menjelaskan teori terkait dengan studi tentang Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, seperti *Agency Theory* dan *Signalling Theory*.

### 2.2.1 *Agency Theory*

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan

dapat tercapai dengan maksimal. Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Prinsipal melakukan penilaian terhadap prestasi yang telah dilakukan oleh agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Teori agensi ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari mengenai desain dari suatu kontrak antara agen dan prinsipal untuk memotivasi agen agar bertindak secara rasional atas nama prinsipal ketika terjadi konflik antara kepentingan agen dan prinsipal (Scott, 2012: 340).

Pemisahan pemilik dan manajemen disebut dengan teori keagenan. Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan itu sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Hubungan yang baik antara pemegang saham dan manajer adalah hubungan mengenai apa yang harus dilakukan manajer dalam mengelola sumber daya yang diinvestasikan dan pembagian hasil usaha antara pihak manajer sebagai *agen* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pihak manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, maka laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu.

### 2.2.2 *Signalling Theory*

*Signalling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan agar memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Perusahaan yang memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depan akan cenderung untuk mengkomunikasikan berita tersebut kepada para investor. Menurut model ini, sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2012: 475).

Perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), akan meningkatkan investor perusahaan. Sedangkan sinyal yang diberikan perusahaan yang

berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*), akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya.

### **2.2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan dari kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan memiliki empat karakteristik yaitu relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat diperbandingkan. Empat karakteristik tersebut merupakan ciri khas untuk membuat laporan keuangan dapat berguna bagi para pengguna. Namun terdapat kendala untuk mendapatkan informasi yang relevan yaitu kendala dalam ketepatan waktu (*timeliness*).

Ketepatan waktu menurut SFAC Nomor 2 berarti tersedianya informasi sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Tepat waktu adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan, serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (Kieso, Weygandt, Warfield, 2014:36). Semakin cepat informasi keuangan yang disampaikan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang tepat pula. Dengan demikian informasi dikatakan relevan apabila informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu.

Bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam X.K.6 untuk memperbarui Peraturan Bapepam X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam

dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan auditan secara berkala dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan auditan kepada Bapepam. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberikan Peringatan Tertulis I (keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas akhir penyampaian), Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (bila dalam hari ke-31 hingga hari ke-60 belum menyerahkan laporan keuangan), serta Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 (bila tidak menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke-61 hingga hari ke-90).

Perusahaan dikatakan tepat waktu jika perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Apabila tanggal 31 Maret jatuh pada hari sabtu, maka tanggal awal bulan berikutnya yaitu 02 April tidak dikategorikan terlambat. Sedangkan perusahaan dikatakan tidak tepat waktu jika perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

#### **2.2.4 Profitabilitas**

Menurut Mamduh dan Abdul (2016:81) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Kesuksesan kinerja yang

dilakukan oleh pihak manajemen akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah menarik investor sehingga apabila laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan tepat waktu, maka investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal. Profitabilitas dibagi menjadi beberapa jenis seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Profit Margin, dan *Earning per Share* (EPS). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.2.5 Likuiditas

Menurut Mamduh dan Abdul (2016:75) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi likuiditas jangka pendeknya dengan baik.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Likuiditas dibagi menjadi beberapa jenis seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) :

$$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar}$$

### 2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan (Merlina dan Made, 2013). Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung sebagai konsekuensi dari pengambil keputusan yang salah. Kepemilikan oleh manajer akan menentukan kebijakan apa saja yang diambil berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi apa yang diterapkan.

Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mendorong untuk meningkatkan usaha menghasilkan profit yang maksimal. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga mempengaruhi kinerja pihak manajemen. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik harus melaporkan laporan keuangan tepat waktu untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan. Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 (nol), untuk perusahaan yang tidak mempunyai presentase kepemilikan manajerial dan kategori 1 (satu), untuk perusahaan yang mempunyai presentase kepemilikan manajerial.

### 2.2.7 Kepemilikan Publik

Kepemilikan pihak luar perusahaan adalah pihak yang berada di luar struktur organisasi. Pihak-pihak yang ada di luar perusahaan seperti investor,

pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya. Struktur kepemilikan saham pihak luar terdapat 2 *outsider's stockholders* yaitu *shareholders dispersion* dan *institutional investors* (kepemilikan institusional). Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi) terhadap saham perusahaan publik (Michell dan Awaliawati, 2006). Perusahaan publik menjual surat berharga melalui pasar modal yang berbentuk saham. Kepemilikan publik disebut juga *shareholders dispersion* karena merupakan perwakilan dari para pemegang saham yang dipertimbangkan sebagai kelompok atau perorangan. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan, apakah membeli, mempertahankan atau menjual saham mereka.

Kepemilikan publik mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pengguna. Kepemilikan publik pada penelitian ini diukur dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat.

### **2.2.8 Firm Size**

*Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan indikator dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan berbagai cara seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Ni Putu dan I Gusti, 2014). Perusahaan yang berskala besar memiliki banyak sumber daya dan sistem

informasi yang canggih dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga memperoleh pengawasan dari investor, regulator, maupun masyarakat, sehingga akan menyebabkan perusahaan besar semakin cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan.

Pada penelitian ini *firm size* (ukuran perusahaan) dapat diukur menggunakan pertumbuhan total aset dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar disebut sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang terus meningkat dianggap memiliki kinerja yang bagus. Trend pertumbuhan aset dapat digunakan untuk membuat pengambilan keputusan pada perusahaan yang besar. Berikut adalah perhitungan untuk *firm size* :

$$SIZE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

### 2.2.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai laba atau memperbaiki kinerja karena dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk menanamkan modal.

Jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka laporan keuangan yang dikeluarkan cenderung mengandung berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah menarik investor sehingga apabila laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan tepat waktu, maka investor dapat mengambil keputusan untuk menanamkan modal. Hal ini didukung

oleh penelitian dari Ni Putu dan I Gusti (2014) serta Luanda dan Haryanto (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **2.2.10 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

##### **Keuangan**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi utang jangka pendeknya dengan baik sehingga menimbulkan berita baik. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi utang jangka pendeknya sehingga menimbulkan adanya berita buruk.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih mudah menarik investor sehingga apabila laporan keuangan tersebut disajikan tepat waktu, maka akan membuat investor menanamkan modalnya dan reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan karena mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Hasil penelitian dari Michell dan Awaliawati (2006) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.2.11 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan pihak dalam oleh manajer merupakan suatu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan karena dapat mencegah kemungkinan munculnya masalah *agency*. Hal ini disebabkan oleh (1) kepemilikan pihak dalam akan menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik lainnya, (2) kepemilikan pihak dalam juga akan mengarahkan keleluasaan manajer pada proses konsistensi dengan kepentingan pemilik.

Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mendorong untuk meningkatkan usaha menghasilkan profit yang maksimal. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga mempengaruhi kinerja pihak manajemen. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik harus melaporkan laporan keuangan tepat waktu untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan. Menurut Christina (2007) dalam penelitiannya menemukan kepemilikan oleh pihak dalam berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.2.12 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan, apakah membeli, mempertahankan atau menjual saham mereka. Sehubungan dengan teori agensi, pihak luar mempunyai kekuatan yang besar

dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen, yang semula berjalan dengan kehendak sendiri menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan dari pihak luar.

Kepemilikan pihak luar perusahaan adalah pihak yang berada di luar struktur organisasi. Pihak-pihak yang ada di luar perusahaan seperti investor, pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya. Struktur kepemilikan saham pihak luar terdapat 2 *outsider's stockholders* yaitu *shareholders dispersion* (kepemilikan publik) dan *institutional investors* (kepemilikan institusional). Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi) terhadap saham perusahaan publik.

Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi, maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan perusahaan. Kepemilikan publik yang lebih tinggi juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena publik akan cenderung mendesak pihak perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Christina (2007) dalam penelitiannya menemukan kepemilikan publik berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.2.13 Pengaruh *Firm Size* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

#### **Keuangan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang

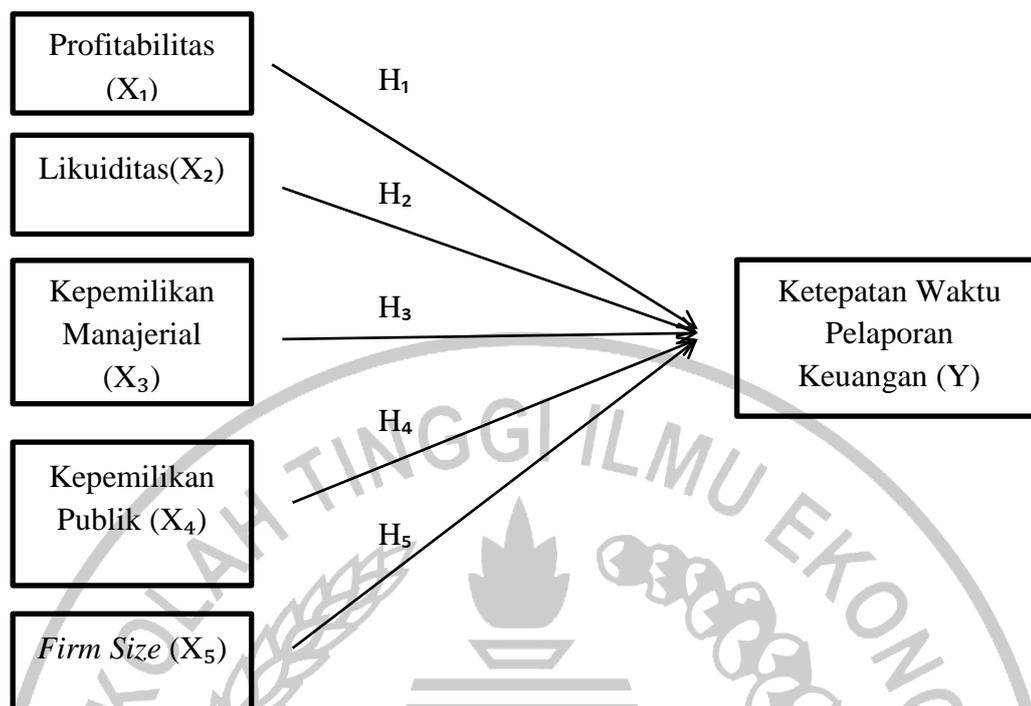
lebih besar akan memiliki sumberdaya yang lebih banyak dan sistem informasi yang canggih daripada perusahaan yang kecil. Namun perusahaan yang besar memiliki peraturan yang lebih ketat dalam menjalankan kegiatan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan memperoleh aset yang lebih besar. Pada umumnya masyarakat atau investor lebih tertarik oleh perusahaan yang besar karena memiliki laba yang tinggi dan total aset yang besar. Oleh karena itu, perusahaan besar akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu agar perusahaan dapat menunjukkan kepada pihak luar tentang bagaimana kinerja atau prospek perusahaan.

Peningkatan aset yang disebabkan karena hasil kinerja perusahaan dapat berupa keuntungan dari usaha perusahaan. Peningkatan aset dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut besar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tepat waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Ni Putu dan I Gusti (2014) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis dan beberapa uraian penelitian terdahulu, dalam penelitian ini variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *firm size* yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran di atas mencoba menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dari gambar tersebut terlihat bahwa kelima variabel independen yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ), Kepemilikan Publik ( $X_4$ ) dan *Firm Size* ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ( $Y$ ).

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu :

$H_1$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

$H_2$  : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

H<sub>4</sub> : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

H<sub>5</sub> : *Firm Size* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

